

## PROFIL UMUM DESA BAKTI BCA

### Desa Wisata Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau



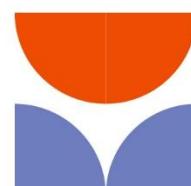
#### 1. Identitas Desa & Demografi

Desa Wisata Dayun (Kampung Dayun) terletak di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Jarak dari Kota Pekanbaru sekitar 130 km, dengan waktu tempuh antara 2-3 jam. Luas wilayah mencapai 75.808,7 hektare. Wilayah Kampung Dayun masih didominasi hutan rawa sekunder, dengan luas mencapai 36.756,3 hektare. Dalam beberapa tahun terakhir, hutan tanaman industri meningkat jadi 12.413,9 hektare, serta ekspansi perkebunan yang mencakup 13.618,8 hektare.

Kampung Dayun merupakan wilayah kaya sumber daya alam, terutama lahan gambut dan hutan rawa. Namun, keberlanjutannya menghadapi tantangan besar akibat pertumbuhan penduduk, alih fungsi lahan, kebakaran hutan, serta perubahan hidrologi dan iklim yang terus meningkat. Sebagian besar wilayah Kampung Dayun merupakan lahan gambut dengan luas mencapai 60.280,8 hektare (sekitar 80%).

Hutan rawa gambut yang menjadi bagian dari Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) Sungai Siak-Sungai Kampar memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang unik, termasuk spesies harimau Sumatera, burung rangkong, rusa sambar, beruang, monyet, babi hutan, lutung, dan biawak.

Risiko-risiko lingkungan dari berkembangnya Kampung Dayun, pada dasarnya telah dipahami oleh pemerintah kampung dan masyarakat. Ada belasan peraturan kampung yang telah dibuat untuk menjaga ekosistem Kampung Dayun. Selain itu, implementasi program konservasi berkolaborasi dengan banyak pihak juga



dilakukan, antara lain restorasi gambut dan penghijauan, pengendalian kebakaran hutan dan lahan, hingga pengelolaan sampah berbasis komunitas.

## **2. Profil Kependudukan & Ekonomi**

- Jumlah penduduk: 1.992 KK
- Mayoritas menganut agama Islam
- Penduduk usia 18–60 tahun berjumlah 4.721 (61,7%); usia 0–18 tahun berjumlah 2.547 orang; usia di atas 60 tahun sebanyak 383 orang
- Ekonomi ditopang sumur migas dan perkebunan sawit. Sebanyak 60% masyarakat berkebun sawit.

## **3. Sosial dan Budaya**

- Etnis terbanyak Melayu, disusul Jawa, Batak, Minang, Nias, Nusa Tenggara Timur, dan Papua
- Empat etnis terbanyak mendapat masing-masing 1 kursi di Badan Permusyawaratan Kampung (Bapekam)
- Pemuda menjadi penggerak budaya dan pariwisata seperti Tarian Zapin, Olang-Olang dan seni bela diri silat
- Memiliki batik khas dengan motif daun semangka

## **4. Pendidikan & Kesehatan**

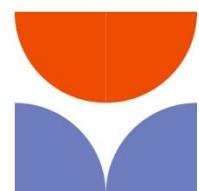
- Lulusan SD/sederajat ada 1.786 orang, SMP/sederajat 1.241 orang, dan SLTA/sederajat 2.020 orang. Lulusan pendidikan tinggi (Diploma-Magister) 271 orang.
- Hipertensi, jantung, kolesterol tinggi, dan penyakit lainnya yang berhubungan dengan gaya hidup dan pola konsumsi banyak ditemui. Kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sering muncul, akibat kasus kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Namun dengan berkurangnya kasus karhutla, penyakit ini memiliki kecenderungan menurun.

## **5. Potensi Wisata**

- Danau Zamrud, danau rawa gambut terbesar kedua di dunia
- Embung Terpadu memiliki spot foto yang *instagramable*
- Permainan alat musik tradisional seperti Kompong, Gambus, dan Marwas.
- Tarian khas Zapin, Olang-Olang, dan Silat
- Makam Tuk Antan Berdarah Putih
- Griya Semangka Dayun pusat aktivitas budaya dan kerajinan khas desa

## **6. Potensi Program Pengembangan Desa**

- Program pengembangan infrastruktur dan teknologi informasi desa
- Program literasi membaca dan literasi keuangan
- Program pengembangan dan pelestarian kebudayaan lokal
- Program pengembangan produk UMKM lokal
- Program pengembangan agroforestri secara berkelanjutan
- Program pengembangan potensi energi terbarukan



- Program pengendalian kebakaran hutan dan lahan
- Program konservasi dan restorasi lahan gambut
- Program pengembangan ekowisata berbasis budaya dan lingkungan
- Program pengelolaan sampah serta pengurangan pencemaran lingkungan
- Program pengembangan pertanian, peternakan, dan perikanan
- Program peningkatan kesehatan masyarakat dan promosi gaya hidup sehat

## Desa Wisata Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur



### 1. Lokasi & Geografi Desa

Kampung Pulau Derawan terletak di Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Memiliki luas daratan sekitar 43 hektare, Pulau Derawan didominasi tanah berpasir dengan vegetasi khas daerah pesisir, seperti kelapa dan mangrove. Kampung Pulau Derawan termasuk wilayah dataran rendah yang berbatasan langsung dengan laut.

Ibu kota Kecamatan Pulau Derawan terletak di Tanjung Batu yang jaraknya sekitar 25-30 menit dari Kampung Pulau Derawan. Untuk mencapai Pulau Derawan dari ibu kota kecamatan dibutuhkan moda transportasi air.

Pulau Derawan dan sekitarnya merupakan bagian dari segitiga terumbu karang dunia, menjadikannya salah satu lokasi dengan biodiversitas laut tertinggi di Indonesia. Beberapa spesies yang dapat ditemukan di sekitar Pulau Derawan antara lain penyu hijau (*chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), ubur-ubur tak menyengat (*Mastigias papua*), lumba-lumba (*delphinidae*), hiu paus (*Rhincodon typus*), hingga pari manta ray (*Manta birostris*). Spesies terumbu karang dan ikan juga melimpah di sekitar pulau tersebut. Terumbu karang yang sering ditemukan adalah Acropora dan Pocillopora, yang menjadi habitat bagi berbagai ikan karang.

Luas wilayah Pulau Derawan yang terbatas dan jumlah penduduk yang terus bertambah, berdampak juga pada daya dukung alam. Rumah-rumah di sana cenderung berdekatan dan berjejer memanjang. Halaman-halaman rumah di Pulau Derawan jarang yang termanfaatkan untuk tanaman-tanaman, termasuk tanaman sayuran dan pangan. Dari hasil survei dan diskusi dengan perwakilan pemerintah dan masyarakat, ditemukan pula isu abrasi pantai.

## 2. Profil Kependudukan & Ekonomi

- Jumlah penduduk: 1.594 jiwa.
- Penduduk terdiri dari 814 laki-laki dan 780 perempuan, terbagi dalam 417 KK.
- Penduduk usia produktif 15-39 tahun berjumlah 655 orang, diikuti oleh kelompok usia anak-anak dan remaja sebanyak 297 orang, dan usia lanjut sebanyak 127 orang.
- Penggerak utama ekonomi di Pulau Derawan ada di sektor Pariwisata. Warga terserap pada usaha-usaha pendukung pariwisata seperti penginapan atau *homestay*, usaha kerajinan, warung, toko, dan industri rumahan terkait pariwisata.
- Pencaharian utama mayoritas masyarakat sebelumnya yakni nelayan. Pergeseran profesi disebabkan beberapa faktor, yakni semakin tingginya biaya untuk menangkap ikan di laut, kerusakan terumbu karang, pencemaran laut yang mengakibatkan penyusutan populasi ikan serta perubahan musim dan cuaca yang tidak diprediksi

## 3. Sosial dan Budaya

- Tradisi budaya yang ada yakni dari Suku Bajau
- Mayoritas penduduk beragama Islam
- Masyarakat memiliki ritual tahunan yang dilakukan setiap tahun di bulan Sya'ban, yang dinantikan oleh masyarakat serta wisatawan setempat.

## 4. Pendidikan & Kesehatan

- Jumlah sekolah terbatas, belum ada SMA
- Mayoritas warga merupakan lulusan SD/Sederajat (609 orang); disusul SMA/Sederajat (230 orang), dan SMP/Sederajat (198 orang)
- Ada sebanyak 299 orang tidak pernah mengenyam pendidikan formal
- Balita stunting perlu menjadi atensi akibat pola asuh, literasi, dan pemahaman kesehatan yang kurang
- Tenaga medis di Puskesmas: 1 dokter tetap, 2 dokter honorer, 2 bidan desa
- Jamban sehat masih minim
- Jarak sumber air (sumur-sumur) warga juga terlalu dekat dengan *septic tank*, sehingga meningkatkan risiko penyakit.
- Teknologi pengolahan air minum terbatas

## 5. Potensi Wisata

- Wisata bahari
- Taman bawah laut dan menyelam di Derawan, Sangalaki, Maratua, Kakaban
- Pulau Kakaban tempat bertelur penyu hijau dan penyu sisik
- Sanggar tari Sumping Kalasan, tari Kulintang khas suku Bajao
- Strategi pemasaran belum konsisten

## 6. Potensi Program Pengembangan Desa

- Program literasi keuangan
- Program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah
- Program pengembangan dan pelestarian kebudayaan lokal
- Program pengembangan produk UMKM lokal
- Program pengembangan pariwisata berkelanjutan
- Program pengelolaan sampah
- Program pencegahan stunting
- Program peningkatan kualitas air bersih dan sanitasi
- Program konservasi ekosistem pantai
- Program pelestarian penyu dan terumbu karang
- Program pengembangan layanan kesehatan masyarakat

## Desa Kiluan Negeri, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung



### 1. Lokasi & Geografi Desa

Desa Kiluan Negeri terletak di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Dikenal dengan nama lokal Pekon, Desa Kiluan Negeri memiliki luas wilayah mencapai 2.148,51 hektare. Sebagian besar wilayahnya, yaitu 323,1 hektare, adalah pesisir. Teluk Kiluan memanjang sejauh 26 km. Kondisi perairan di Desa Kiluan terkenal relatif tenang, berkat iklim tropis humid yang khas, hasil pengaruh angin laut yang sejuk dan angin musim dari Samudra Hindia.

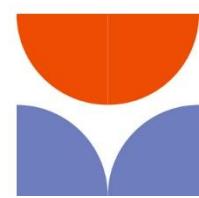
Wilayah ini memiliki hutan seluas 73 hektare, dengan mayoritas (59 hektare) merupakan hutan asli. Beberapa satwa yang ada di sini yaitu Beruang, monyet, simpai, kukang, babi hutan, dan berbagai jenis burung. Untuk mencapai desa ini dari pusat pemerintahan, dibutuhkan waktu sekitar 3 jam (80 km) dari Bandar Lampung, atau 4,5 jam (141 km) dari Kabupaten Tanggamus.

### 2. Profil Kependudukan & Ekonomi

- Jumlah penduduk mencapai 1.619 jiwa dan 443 kepala keluarga
- Mayoritas menganut agama Islam
- Penduduk laki-laki berjumlah 843 jiwa, dan perempuan 776 jiwa, dengan jumlah penduduk usia produktif 967 jiwa
- Jumlah penduduk miskin sebanyak 652 jiwa
- Perekonomian ditopang oleh pertanian, perkebunan, dan perikanan.
- Mayoritas warga bekerja sebagai petani dan nelayan.

### 3. Sosial & Budaya

- Suku yang berada di sini adalah Lampung, Bali, dan Sunda
- Memiliki tenaga kesehatan yang terbatas
- Kerap terkendala dalam mengelola sampah dan drainase, sehingga limbah kerap dibuang ke saluran air atau laut



#### **4. Pendidikan & Kesehatan**

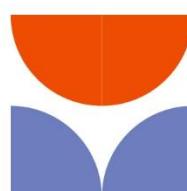
- Mayoritas warga merupakan lulusan SD, disusul lulusan SMP (111 orang), SMA (50 orang), perguruan tinggi (9)
- Memiliki fasilitas kesehatan terbatas, yaitu 1 unit puskesmas pembantu, 3 posyandu, 1 tempat bidan praktik mandiri, dan 1 unit ambulans.
- Warga kerap berobat ke luar desa karena keterbatasan sarana kesehatan

#### **5. Potensi Wisata**

- Wisata lumba-lumba
- Explore Pulau Kelapa
- Laguna Gayau
- Pantai Pasir Putih
- Pantai Batu Candi & Karang Bolong
- Diving & Snorkeling
- Penginapan (Terdapat 34 homestay/cottage)

#### **6. Potensi Program Pengembangan Desa**

- Program pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas desa
- Program literasi keuangan
- Program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah
- Program pengembangan produk UMKM lokal
- Program pengembangan pariwisata berkelanjutan
- Program peningkatan kapasitas fasilitas kesehatan
- Program pengelolaan sampah
- Program konservasi ekosistem pantai
- Program pelestarian penyu
- Program mitigasi bencana laut
- Program pengembangan pertanian dan perikanan



## Desa Wonokitri, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur



### 1. Identitas Desa & Demografi

Desa Wonokitri berada di kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Desa ini berada di ketinggian sekitar 1900 mdpl. Desa Wonokitri berdekatan dengan kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) di sebelah selatan. Desa Wonokitri merupakan desa penyangga TNBTS, dan merupakan desa paling akhir menuju Bromo dari Pasuruan.

Hal ini membuat Desa Wonokitri dikenal sebagai Desa Wisata Edelweiss. Bunga edelweiss yang hanya tumbuh di ketinggian tertentu ini, merupakan salah satu tanaman yang dilindungi undang-undang, namun saat ini kelompok pengelola sudah mendapatkan ijin untuk membudidayakannya. Selain alasan konservasi, budidaya bunga edelweiss ini juga erat kaitannya dengan budaya masyarakat desa Wonokitri (suku Tengger), karena bunga ini merupakan bunga sakral yang digunakan untuk beberapa upacara adat masyarakat desa Wonokitri.

Dua alasan di atas (konservasi dan budaya) yang melatar belakangi terbentuknya Desa Wisata Edelweiss yang ternyata menarik minat masyarakat di luar desa Wonokitri untuk berkunjung. Selain menyajikan panorama alam yang eksotis, wisatawan yang berkunjung juga bisa dapat pengalaman tentang budidaya edelweiss.

Desa Wonokitri memiliki *landscape* pegunungan dengan kemiringan curam, sehingga wilayah datar untuk pemukiman terbatas. Pada saat yang bersamaan, kondisi kemiringan tanah yang curam menjadikan wilayah Wonokitri menjadi wilayah yang rawan terhadap longsor. Risiko ini semakin tinggi akibat adanya deforestasi. Ancaman kekeringan terjadi setiap tahun di lahan pertanian/perkebunan pada musim kemarau. Pasalnya, lahan perkebunan di desa Wonokitri merupakan lahan tadah hujan. Penggunaan pestisida dan pupuk kimia juga tercatat cukup tinggi.

### 2. Profil Kependudukan & Ekonomi

- Sekitar 90% dari masyarakat merupakan petani

- Penghasil sayuran: kentang, kubis, daun bawang
- Usaha peternakan sapi dan babi
- Pariwisata berkembang sebagai sumber *livelihood* baru bagi masyarakat desa Wonokitri, dengan mengandalkan wisata Bromo dan wisata konservasi edelweiss.

### **3. Sosial & Budaya**

- Mayoritas penduduk memeluk agama Hindu
- Pusat Budaya Tengger di wilayah Kabupaten Pasuruan
- Tradisi adat budaya Tengger masih dipegang erat dalam keseharian masyarakat
- Tradisi Tengger untuk mendorong perlindungan wilayah, seperti tidak diperbolehkannya investasi

### **4. Pendidikan & Kesehatan**

- Ditetapkan Pemda Kabupaten Pasuruan sebagai desa kategori sehat
- 1 Puskesmas Pembantu: 1 bidan dan 1 perawat
- 3 Posyandu: jumlah kader 15 orang, 4 kader Posyandu Lansia, 3 kader Posyandu Remaja
- MCK yang memadai di setiap rumah
- Penyakit yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan pola makan dan hidup, seperti hipertensi
- Penggunaan pestisida berlebih di kebun sayuran dapat berdampak pada kesehatan warga
- Kendala pengelolaan sampah sebanyak 1,5 ton per hari dari kegiatan wisata

### **5. Potensi Wisata**

- Konservasi bunga edelweiss
- Kuliner di Cafe Edelweiss
- Jelajah Desa dan pengalaman untuk merasakan menjadi Suku Tengger

### **6. Potensi Pengembangan Desa**

- Program literasi keuangan
- Program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah
- Program pengembangan pariwisata berkelanjutan
- Program pengembangan agroforestri secara berkelanjutan
- Program pengelolaan sampah
- Program pengembangan UMKM lokal
- Program mitigasi bencana
- Program pengembangan pertanian dan peternakan berkelanjutan
- Program promosi gaya hidup sehat
- Program konservasi edelweiss